



**Makna Lirik Lagu Slank Sebagai Media Komunikasi Kritik Sosial
(Analisis Semiotika Lirik Lagu Grup Band Slank “Gossip Jalanan”)**

**Skripsi
Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun:

**Adydhadya Della Pahlevi
14030110141044**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

ABSTRAKSI

Judul Skripsi : **Makna Lirik Lagu Slank Sebagai Media Komunikasi Kritik Sosial**
Nama : **Adydhayya Della Pahlevi**
NIM : **14030110141044**
Jurusan : **Ilmu Komunikasi**

Musik digunakan sebagai media untuk menyampaikan aspirasi sosial, politik, bahkan menjadi salah satu media propaganda (penerangan/ pendapat) untuk melancarkan sebuah gerakan ideologis (ide/ gagasan). Lirik lagu merupakan salah satu media komunikasi verbal yang memiliki makna didalamnya. Penelitian terhadap lirik lagu grup band Slank “Gossip Jalanan” merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang “Mafia” dalam lirik lagu tersebut dan untuk menjelaskan makna kritik sosial yang digambarkan.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Teori yang digunakan adalah Teori Standpoint yang memberikan kerangka untuk memahami sistem kekuasaan. Teori lain adalah Teori Kritis untuk memahami kondisi-kondisi yang membatasi rasio (akal sehat). Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dimana data diinterpretasikan (pandangan) melalui analisis pemaknaan berupa kata tertulis maupun lisan yang diamati. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis semiotika oleh Roland Barthes.

Berdasarkan penelitian terhadap “mafia” dalam lirik lagu gossip jalanan, terdapat kesimpulan bahwa mafia digambarkan sebagai pihak yang memiliki *sifat* ingin *kekuasaan* dan memiliki *kekuatan uang* untuk mengatur banyak hal yang ingin dicapai. Selain itu, “mafia” juga berani melakukan tindakan berupa *fisik* atau *perilaku* yang melanggar hukum seperti melakukan *tindakan kekerasan* (memukul/ menampar) dan *menyuap* oknum berwajib dengan cara memberikan sejumlah uang.

Kata kunci: Mafia, Lirik lagu, Semiotika, Slank

ABSTRACT

Title : **Meaning lyrics Slank As Media
Communication Social Criticism**
Name : **Adyhatya Della Pahlevi**
Student No. : **14030110141044**
Major : **Communication Studies**

Music is used as a medium to convey the aspirations of social, political, and even become one of the media propaganda (information / opinions) to launch an ideological movement (idea / ideas). The lyrics is one of verbal communication media that have meaning in it. Research on the band Slank song "Gossip Streets" is a study that aims to describe the concept of the "Mafia" in the lyrics of the song and to explain the meaning of social criticism depicted.

The paradigm used in this study is a critical paradigm. The theory used is the standpoint theory that provides a framework for understanding the power system. Another theory is the Critical Theory to understand the conditions that limit ratio (common sense). This research method is qualitative method in which data is interpreted (the view) through the analysis of the meaning of words written or oral form are observed. The analysis used in this research is the analysis of semiotics by Roland Barthes.

Based on a study of "mafia" in the lyrics gossip streets, there is a conclusion that the mafia is described as having the properties wanted power and money have the power to set a lot of things to be achieved. In addition, the "mafia" also dare take action in the form of physical or unlawful behavior as an act of violence (hitting / slapping) and pay bribes to authorities by providing some money.

Keywords: Mafia, Song lyrics, Semiotics, Slank

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian musik pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan serta nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. (<http://kbbi.web.id/musik>)

Lagu yang akan dibahas oleh penulis adalah lagu grup band Slank dengan judul “Gosip Jalanan”. Lagu yang dibuat dalam irama blues rock n roll oleh band Slank ini serasa memukul hati nurani. Lagu “Gosip Jalanan” di produksi Slank Records pada tahun 2004 dalam album ke 13 berjudul “PLUR”.

Secara umum, media adalah alat atau sarana komunikasi. Menurut penelitian para ahli sejarah, komunikasi antarmanusia pada awalnya menggunakan alat atau media tertentu (artificial channel), tidak menggunakan suara (voice), atau gerakan (gesture). Dalam komunikasi, media adalah alat untuk menyimpan dan menyampaikan informasi atau data untuk keperluan tertentu. Dengan demikian, secara konsep yang dimaksud dengan media adalah berbagai alat yang dapat digunakan untuk menyimpan dan menyampaikan informasi, seperti buku, alat perekam, surat kabar majalah, bahkan sampai pada jaringan komputer yang sekarang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. (Noor, 2010: 12)

Kritik sosial terdiri dari dua istilah yakni dari kata kritik dan sosial. Kritik, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di jelaskan bahwa kritik berarti kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. Sedangkan sosial memiliki arti berteman, bersama, berserikat, bermaksud untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia, untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama. (<http://kbbi.web.id/kritik#>)

Arti kata “mafia” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa mafia merupakan perkumpulan rahasia yang bergerak di bidang kejahatan. Sebagai contoh adalah “mafia peradilan” yaitu, suatu kelompok advokat yang menguasai proses peradilan sehingga mereka dapat membebaskan terdakwa apabila terdakwa dapat menyediakan uang sesuai dengan jumlah yang diminta mereka. Selain itu bisa diartikan sebagai persekongkolan di antara para penegak hukum dengan pencari keadilan. (<http://kbbi.web.id/mafia>)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemaknaan sebenarnya dari “mafia” dan makna kritik sosial yang digambarkan dalam lirik lagu “Gosip Jalanan” karya grup band Slank?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan gambaran tentang bagaimanakah pemaknaan sebenarnya “mafia” dalam lirik lagu “Gosip Jalanan”. Kemudian untuk menjelaskan makna kritik sosial yang digambarkan dalam lirik lagu “Gosip Jalanan” karya grup band Slank.

1.4 Kerangka Teori

1.4.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paradigma kritis*. Pengertian *paradigma kritis* adalah pemahaman mengenai pengetahuan berkaitan dengan kekuasaan.

1.4.2 Standpoint Theory

Teori Standpoint memberikan kerangka untuk memahami sistem kekuasaan. Kerangka ini dibangun atas dasar pengetahuan yang dihasilkan dari kehidupan sehari-hari orang mengakui bahwa individu-individu adalah konsumen aktif dari realitas mereka sendiri dan bahwa perspektif individu-individu itu sendiri merupakan sumber informasi yang paling penting mengenai pengalaman mereka. Teori Standpoint memberikan wewenang pada suara pribadi individu. (West dan Turner, 2008: 178-179)

1.4.3 Teori Kritis

Teori Kritis memiliki maksud yang membebaskan manusia dari manipulasi teknokrasi (pemerintah dipimpin oleh ilmuwan/ pakar teknis) modern. Teori ini semakin terkenal karena gemar mengeluarkan kritik-kritik tajam terutama masalah pencerahan yang gagal total. (Muthohirin, 2010: 2)

1.4.4 Ideologi Kapitalisme

Kapitalisme (capitalism) berasal dari kata kapital (capital), yang berarti modal. Modal disini maksudnya adalah alat produksi, seperti tanah dan uang. Jadi, arti kapitalisme adalah ideologi di mana kekuasaan ada di tangan kapital atau pemilik modal. (https://id.wikipedia.org/wiki/Ideologi_politik)

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Tipe Penelitian

Metode kualitatif lebih tepat untuk peneliti interpretif (pendapat) dan kritis. Untuk itu metode penelitian ini adalah *metode kualitatif* dimana data diinterpretasikan (pandangan) melalui analisis pemaknaan berupa kata tertulis maupun lisan yang diamati. (West dan Turner, 2008: 77)

1.5.2 Analisis Semiotika oleh Roland Barthes

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci analisisnya. *Primary sign* adalah *denotative* sedangkan *secondary sign* adalah satu dari *connotative semiotics*. Konsep connotative inilah yang menjadi kunci penting dari model Semiotika Roland Barthes. Fiske menyebut model ini sebagai Signifikasi dua tahap (*two order of signification*). **Denotasi** yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*). **Konotasi** adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. (Wibowo, 2013: 21)

Pada signifikasi (pentingnya) *tahap kedua* yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). **Mitos** adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. (Wibowo, 2013: 22)

1.5.3 Analisis kode-kode pembacaan Roland Barthes

Selain teori signifikansi dua tahap dan mitologi, Barthes mengemukakan lima jenis kode yang lazim beroperasi dalam suatu teks.

- a. Kode Hermeneutik
- b. Kode Proairetik
- c. Kode Budaya
- d. Kode Semik
- e. Kode Simbolik

Penelitian semiotika yang menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes dapat menerapkan analisis Barthes yang mana saja, disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian tersebut. (Vera, 2014: 30-31)

BAB II SOSOK MAFIA DALAM LIRIK LAGU GOSIP JALANAN

2.2.1 Judul Lagu

Gossip Jalanan

Berarti “gossip jalanan” adalah berita keseharian yang dibicarakan oleh publik yang belum tentu kebenarannya tentang berbagai macam hal yang ada di negara Indonesia seperti politik, agama, hukum, prostitusi, kriminalitas, narkoba, perjudian dan lain sebagainya.

2.2.2 Bait 1

2.2.2.1 Baris pertama

Pernah kah lo denger mafia judi

“Mafia judi” mempunyai konotasi yang buruk, bisa juga disebut sebagai *bandar judi*. “Bandar judi” adalah orang yang menyelenggarakan perjudian, mengendalikan perjudian dengan sembunyi-sembunyi serta orang yang membiayai perjudian tersebut.

2.2.2.2 Baris kedua

Katanya banyak uang suap polisi

Mempunyai banyak uang membuat semua hal bisa dikondisikan/ dibeli. Orang yang memiliki banyak uang bisa membeli hukum dan menyuap oknum polisi. Semua itu dilakukan untuk menghindari sanksi hukum yang dikenakan (masuk penjara).

2.2.2.3 Baris ketiga

Tentara jadi pengawal pribadi

Dari pengertian diatas berarti orang/ oknum memilih tentara untuk menjamin keselamatannya. Orang tersebut menyuap tentara, padahal tentara dan polisi harus membela kebenaran tanpa memihak siapapun.

2.2.3 Bait 2

2.2.3.1 Baris pertama

Apa lo tau mafia narkoba

Tanda yang muncul “mafia narkoba”. Makna konotasi “mafia narkoba” bisa juga diartikan sebagai *bandar narkoba* yang menggambarkan orang bisa mengendalikan jaringan yang cukup besar dari orang yang terlibat dalam perdagangan obat ilegal.

2.2.3.2 Baris kedua

Keluar masuk jadi bandar di penjara

Kata “keluar masuk” memiliki makna sering, artinya orang tersebut sering keluar masuk penjara. Makna denotasi “penjara” memiliki arti tempat orang-orang dikurung dan dibatasi berbagai macam kebebasan.

2.2.3.3 Baris ketiga

Terhukum mati tapi bisa ditunda

Memiliki banyak uang bisa digunakan untuk menyogok yang berwajib sehingga hukuman mati yang dikenakan kepada “mafia narkoba” tersebut bisa ditunda.

2.2.4 Bait 3

2.2.4.1 Baris pertama

Siapa yang tau mafia selangkangan

Makna konotasi dari “mafia selangkangan” bisa disebut juga sebagai *germo* atau *mucikari*. Prostitusi merupakan pelecehan terbesar hak asasi manusia dan kehormatan wanita. Banyak *germo* di negeri ini dengan leluasa memainkan bisnis yang konon dibekingi oleh oknum berwajib.

2.2.4.2 Baris kedua

Tempatnya lendir-lendir berceceran

“Lendir” merupakan barang cair yang pekat dan licin, lendir yang dimaksud adalah *cairan sperma laki-laki*. “Berceceran” mempunyai arti berserakan dimana-mana atau kucar-kacir. Makna konotasi untuk menggambarkan tempat tersebut adalah *lokalisasi*.

2.2.4.3 Baris ketiga

Uang jutaan bisa dapat perawan

Makna denotasi “uang jutaan” memiliki arti uang dalam jumlah diatas satu juta rupiah. Uang tersebut bisa dua juta, lima juta, sepuluh juta dan seterusnya. Dalam dunia maya sekarang ini, sedang ramai dengan munculnya prostitusi online yang menawarkan perawan.

2.2.5 Reff

Kacau balau... kacau balau negaraku ini...

Makna denotasi “kacau balau” artinya sangat kacau. Sedangkan makna “negara” berarti sekumpulan orang yang menempati wilayah tertentu dan diorganisasi oleh pemerintah negara yang sah, yang umumnya memiliki kedaulatan.

2.2.6 Bait 4

2.2.6.1 Baris pertama

Ada yang tau mafia peradilan

“Mafia peradilan” bisa dari oknum *hakim*, *jaksa* dan *pengacara* ketiga posisi tersebut merupakan posisi terpenting dalam proses pengadilan, dimana mereka yang memutuskan apakah terdakwa dikenakan sanksi atau hukuman atau tidak.

2.2.6.2 Baris kedua

Tangan kanan hukum dikiri pidana

Banyak oknum *hakim* dan *jaksa* yang menyalahgunakan wewenang/ jabatan mereka untuk kepentingan tertentu dalam menghadapi kasus pidana di pengadilan.

2.2.6.3 Baris ketiga

Dikasih uang habis perkara

Pemberian sejumlah uang kepada oknum *hakim* dan *jaksa* dilakukan oleh terdakwa untuk menghapus atau menyelesaikan perkara/ masalah yang sedang dihadapi dalam proses peradilan.

2.2.7 Bait 5

2.2.7.1 Baris pertama

Apa bener ada mafia pemilu

Makna konotasi dari “mafia pemilu” berarti oknum *anggota KPU* (Komisi Pemilihan Umum) dan para *calon pemimpin daerah*. Keterlibatan oknum *anggota KPU* dan oknum *anggota Mahkamah Konstitusi* (MK) yang membangun jalur kerja khusus. Mereka bekerja diluar sistem yang baku dengan maksud dan tujuan tertentu.

2.2.7.2 Baris kedua

Entah gaptik apa manipulasi data

Para “mafia pemilu” tersebut melakukan tindakan pelanggaran hukum untuk bisa memperoleh suara yang banyak dari rakyat dan memenangkan pemilihan kepala daerah dan “mafia pemilu” juga memanipulasi data untuk memenangkan calon tertentu yang mereka pilih.

2.2.7.3 Baris ketiga

Ujungnya beli suara rakyat

Makna konotasi dari kata “ujungnya beli” mempunyai arti *money politics* (politik uang) yang bukan hal baru lagi, tetapi sudah selalu menjadi sebuah berita yang wajar didengar oleh publik.

2.2.8 Bait 6

2.2.8.1 Baris pertama

Mau tau gak mafia di senayan

Makna konotasi dari “mafia senayan” artinya *anggota DPR* yang seharusnya menjadi wakil rakyat untuk mewakili suara rakyat dalam membuat Undang-Undang yang berguna untuk kepentingan masyarakat umum. Para “mafia senayan” menggunakan uang rakyat untuk kepentingan pribadi mereka.

2.2.8.2 Baris kedua

Kerjanya tukang buat peraturan

Anggota DPR yang tugasnya membuat Undang-Undang untuk kepentingan umum. Pada kenyataannya para “mafia senayan” membuat peraturan atau Undang-Undang yang dilanggar oleh mereka sendiri.

2.2.8.3 Baris ketiga

Bikin UUD ujung-ujungnya duit

Makna konotasi dari “UUD” menjadi cerminan atau aturan yang dibuat oleh “mafia senayan” bagi setiap orang dalam negara ini untuk memberikan sejumlah uang bila ingin keinginannya atau tujuannya tercapai dalam arti *ujung-ujungnya duit*.

2.2.9 Bait 7

2.2.9.1 Baris pertama

Pernahkah gak denger teriakan Allahu Akbar

Makna denotasi dari kata “Allahu Akbar” yang diyakini oleh sebagian besar umat Islam artinya Allah Maha Besar. Kata “Allahu Akbar” ini sangat luas dikenal. Setiap hari kita mendengarkan dari menara-menara masjid diseluruh pelosok dunia.

2.2.9.2 Baris kedua

Pake peci tapi kelakuan barbar

Kenyataan di negara ini, ada kelompok-kelompok orang tertentu yang menggunakan agama sebagai landasan mereka untuk melakukan tindakan tidak bertanggung jawab yang merugikan banyak pihak. Front Pembela Islam (FPI) adalah sebuah organisasi massa Islam bergaris keras. Maksud dari kata “pake peci tapi kelakuan barbar” ditujukan kepada ormas (organisasi massa) yang mengatasnamakan agama tertentu melakukan tindakan yang tidak beradab dengan sifatnya yang kasar dan kejam.

2.2.9.3 Baris ketiga

Ngerusakin bar orang ditampar-tampar

Makna denotasi dari “bar” berarti tempat atau konter yang menyajikan minuman beralkohol seperti; bir, anggur dan koktail untuk diminum di tempat tersebut. Arti “tampar” mempunyai arti suatu hempasan kasar yang dilakukan dengan menggunakan telapak tangan terbuka atau punggung telapak tangan.

BAB III

SUBJEKTIVITAS DALAM LIRIK LAGU GOSIP JALANAN

3.1 Analisis Kode Hermeneutik

Dalam pengertian secara umum, *mafia* adalah perkumpulan rahasia yang bergerak di bidang kejahatan. Tetapi dalam lirik lagu gosip jalanan yang diteliti, mafia digambarkan seperti; mafia judi (bandar judi), mafia narkoba (bandar narkoba), mafia selangkangan (germo/ mucikari), mafia peradilan (jaksa, pengacara, hakim), mafia pemilu (oknum anggota KPU dan hakim MK), mafia senayan (anggota DPR RI), dan organisasi massa (FPI). Mafia di Indonesia secara terbuka muncul dengan berbagai macam oknum aparat (perangkat) negara seperti; polisi, hakim, jaksa, anggota DPR dan KPU (Komisi Pemilihan Umum) yang menyalahgunakan jabatan untuk mendapatkan banyak uang melalui kebijakan-kebijakan yang telah disepakati bersama dengan mafia yang bersangkutan.

3.2 Analisis Kode Proairetik (tindakan)

Tindakan tersebut lebih berupa *fisik* atau *perilaku* yang melanggar hukum seperti melakukan *tindakan kekerasan* (memukul/ menampar) dan *menyuap* oknum berwajib. Menyuap adalah sebuah kiasan memberi uang sogok atau menyogok orang-orang yang berpengaruh dalam kepentingan tertentu.

3.3 Analisis Kode Budaya

Manusia dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan yang banyak sekali. Adanya kebutuhan hidup inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut. Dalam hal ini, kebudayaan

mencerminkan tanggapan manusia terhadap kebutuhan dasar hidupnya. Manusia berbeda dengan binatang bukan saja dalam banyaknya kebutuhan namun juga dalam cara memenuhi kebutuhan tersebut. Kebudayaanlah dalam konteks ini yang memberikan garis pemisah antara manusia dan binatang.

3.4 Analisis Kode Semik (sifat, atribut, predikat)

Penggambaran aktualisasi diri mafia dalam lirik lagu gosip jalanan lebih mengacu pada *sifat* mafia yang memiliki *kekuasaan* dan *kekuatan uang* untuk mengatur banyak hal yang ingin dicapai. Masyarakat selalu melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya agar bisa saling memahami tentang suatu hal. Banyak hal yang dipahami oleh masyarakat, salah satunya adalah mafia.

3.5 Analisis Kode Simbolik

Tema dari penelitian ini adalah mengungkap makna sebenarnya dari mafia yang ada di dalam lirik lagu gosip jalanan karya grup band Slank. Arti kata “mafia” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa mafia merupakan perkumpulan rahasia yang bergerak di bidang kejahatan.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian terhadap lirik lagu gosip jalanan merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan gambaran tentang bagaimanakah pemaknaan sebenarnya “mafia” dalam lirik lagu “gosip jalanan”.

Kode hermeneutik mafia digambarkan seperti; mafia judi (bandar judi), mafia narkoba (bandar narkoba), mafia selangkangan (germo/ mucikari), mafia peradilan (jaksa, pengacara, hakim), mafia pemilu (oknum anggota KPU dan hakim MK), mafia senayan (anggota DPR RI), dan organisasi massa (FPI). Kode proairetik (tindakan) mafia berani melakukan tindakan berupa *fisik* atau *perilaku* yang melanggar hukum seperti melakukan *tindakan kekerasan* (memukul/ menampar) dan *menyuap* oknum berwajib dengan cara memberikan sejumlah uang. Kode budaya mafia di dalam lirik lagu gosip jalanan, budaya korupsi seakan menjadi budaya baru yang muncul di negara Indonesia. *Budaya* dalam pengertiannya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sehingga sukar diubah. Mengakhiri budaya korupsi hanya bisa diwujudkan dengan menegakkan budaya etika dan integritas (keutuhan prinsip). Kemudian menjadikan hukum sebagai panglima. Selama budaya etika dan integritas tidak kuat dalam berbangsa maka semua upaya pemberantasan korupsi sia-sia. Semua warga negara wajib berkontribusi untuk menghentikan budaya korupsi. Kode semik mafia digambarkan sebagai pihak yang memiliki *sifat* ingin *kekuasaan* dan memiliki *kekuatan uang* untuk mengatur banyak hal yang ingin dicapai. “Mengatur” yang dimaksud dalam lirik lagu gosip jalanan adalah mengatur oknum penegak hukum, peradilan, suara rakyat, dan undang-undang untuk menuruti keinginan mafia. Kode simbolik memiliki tema “mafia” menjelaskan bahwa mafia merupakan perkumpulan rahasia yang bergerak di bidang kejahatan. Selain itu bisa diartikan sebagai persekongkolan di antara para penegak hukum dengan pencari keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

E-Book/ Sumber Buku:

Noor, Henry Faizal. (2010). *Ekonomi Media*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

West, Richard dan Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3: Analisis dan Aplikasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.

West, Richard dan Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3: Analisis dan Aplikasi Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sumber Penelitian:

Anggriana, Gina. (2012). "Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Dangdut Kontemporer". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Sumber Jurnal:

Muthohirin, Nafi'. (2010). Bercumbu dengan Teori Sosial Kritis (Membaca Akar Kritik Ideologi Madzab Frankfurt, Menuju Pemikiran Kritis).

Puspitasari, Santi Widia. (2010). Kritik Sosial dalam Lirik Lagu (Studi Semiotik tentang Pemaknaan Lirik Lagu "Besar dan Kecil" Karya Iwan Fals. *Jurnal Penelitian Jurusan Komunikasi FISIP UPN Surabaya*.

Sanjaya, Bima Agung. (2013). Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu "Bento" Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Penelitian Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Samarinda*.

Internet:

Pengertian musik dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam:
<http://kbbi.web.id/musik>

Pengertian Mafia dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam:
<http://kbbi.web.id/mafia>

Kritik dalam:
<http://kbbi.web.id/kritik#>

Kapitalisme dalam:
https://id.wikipedia.org/wiki/Ideologi_politik